

Analisis Kelayakan Usaha Industri Tembakau Sebagai Komoditas Unggulan Berorientasi Ekspor dalam Upaya Restrukturisasi Ekonomi Pasca Pandemi

Mahfud Nugroho^{1*}, Eka Kurnia Patmasari², Septian Dwi Cahyo³

¹⁻³ Universitas Selamat Sri, Indonesia

Email : mahfudnugroho888@gmail.com¹, kurniaeka1227@gmail.com², septiandwicahyo989@gmail.com³

Alamat: JL. Soekarno Hatta KM 03 Patebon, Kendal

Korespondensi penulis: mahfudnugroho888@gmail.com *

Abstract. This study evaluates the investment feasibility of UD Al-Mustofa, a tobacco business in Kendal, by considering aspects of production, storage capacity, waste management, and market expansion opportunities. UD Al-Mustofa is strategically located, ensuring high mobility, optimal production scale, and an effective waste management system, which includes recycling solid waste into organic fertilizer, processing liquid waste, and mitigating gas emissions by conducting tobacco drying in areas far from residential zones. Although the business has not yet obtained certification for international markets, financial analysis indicates that investment in this venture is viable. The calculations show a payback period of 2.01 years, significantly shorter than the projected 10-year investment lifespan. The Net Present Value (NPV) reaches IDR 489,345,567, indicating positive returns, with a profitability index of 0.854. The Internal Rate of Return (IRR) of 46% significantly exceeds Bank Indonesia's interest rate of 5.75% in 2024, while the Average Rate of Return (ARR) of 78.8% is higher than the cost of capital. Based on these findings, UD Al-Mustofa has strong potential for further development, both in terms of production and market expansion..

Keywords: Investment Feasibility, UD Al-Mustofa, Financial Analysis, Tobacco Industry

Abstrak. Penelitian ini mengevaluasi kelayakan investasi di UD Al-Mustofa, sebuah usaha tembakau di Kendal, dengan mempertimbangkan aspek produksi, kapasitas penyimpanan, pengelolaan limbah, dan peluang ekspansi pasar. UD Al-Mustofa memiliki lokasi strategis yang mendukung mobilitas tinggi, skala produksi yang optimal, serta sistem pengelolaan limbah yang mencakup daur ulang limbah padat menjadi pupuk organik, pengolahan limbah cair, dan mitigasi limbah gas dengan penjemuran tembakau di lokasi jauh dari pemukiman. Meskipun belum memperoleh sertifikasi untuk pasar internasional, analisis keuangan menunjukkan bahwa investasi di usaha ini layak dilanjutkan. Hasil perhitungan menunjukkan payback period selama 2,01 tahun, lebih cepat dari umur investasi yang diproyeksikan 10 tahun. Nilai Net Present Value (NPV) mencapai Rp489.345.567, menunjukkan keuntungan positif, dengan indeks profitabilitas sebesar 0,854. Internal Rate of Return (IRR) sebesar 46% jauh melampaui suku bunga BI sebesar 5,75% pada 2024, sementara Average Rate of Return (ARR) sebesar 78,8% lebih tinggi dari biaya modal. Berdasarkan temuan ini, UD Al-Mustofa memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut, baik dalam hal produksi maupun perluasan pasar.

Kata kunci: Kelayakan Investasi, UD Al-Mustofa, Analisis Keuangan, Industri Tembakau

1. LATAR BELAKANG

Dalam perekonomian suatu negara Usaha Mikro Kecil Menengah atau yang biasa disebut UMKM mempunyai peranan penting. Peran UMKM disuatu negara diantaranya yaitu menanggulangi jumlah pengangguran, tingkat kemiskinan dan distribusi pendapatan. Dalam jumlah usaha dan jumlah tenaga kerja saat ini UKM sudah sangat pesat bahkan telah mendominasi sektor industri manufaktur. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UMKM tahun 2017, 2018 dan 2019 jumlah UMKM di Indonesia berturut-turut mencapai

62.928.077, 64.199.606, 65.471.134 dengan persentase peningkatan mencapai 2,02% setiap tahunnya(Fitria Yuni Astuti & Mahfud Nugroho, 2023)

Karena Indonesia merupakan negara agraris sehingga mayoritas kegiatan produksi UMKM didominasi oleh sektor pertanian. Salah satu komoditas yang besar dan unggul di Indonesia adalah tembakau. Indonesia memiliki peluang yang masih besar dalam produksi tembakau karena Indonesia memiliki lahan yang begitu luas, cuaca atau iklim yang mendukung serta tersedia banyak tenaga kerja yang murah(Cahyo, Sari, 2024).

Indonesia sebagai negara agrarian memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan sektor pertanian. Selain dari luas wilayah daratan yang luas dengan jumlah penduduk yang padat Indonesia seharusnya bisa menjadi pelopor dalam dunia agribisnis. Dengan jumlah tingkat kepadatan penduduk yang tinggi artinya tenaga kerja di Indonesia sangat melimpah. Dengan ketersediaan tenaga kerja yang melimpah dan tingginya tingkat pengangguran apalagi sejak terjadinya pandemi covid 19, Indonesia perlu bangkit kembali dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara maksimal(Fitria Yuni Astuti & Mahfud Nugroho, 2023)..

Mulai dari hulu hingga hilir usaha Industri Hasil Tembakau atau yang biasa disingkat IHT menjadi salah satu sektor manufaktur nasional yang strategis. Industri Hasil Tembakau menjadi salah satu bagian dari sejarah bangsa Indonesia khususnya rokok kretek. Pasalnya produk ini sudah mengakar secara turun temurun menjadi warisan nenek moyang bangsa Indonesia. Industri tembakau dalam negeri telah meningkatkan nilai tambah dari tembakau lokal dan juga dinilai sebagai sektor padat karya yang berorientasi ekspor sehingga mampu menopang pertumbuhan ekonomi(Nugroho, Mahfud, Kuwatno, 2024).

Berdasarkan dari data Kementerian Perindustrian total jumlah tenaga kerja yang diserap oleh sektor industri tembakau ini mencapai 5,98 juta orang. Terdiri dari 4,8 juta bekerja disektor manufaktur dan distribusi, serta 1,7 juta bekerja disektor perkebunan. Pada tahun 2018 nilai ekspor industri hasil tembakau pada produk rokok mencapai USD 931,6 juta mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang mencapai USD 904,7 juta. Sepanjang tahun 2018 penerimaan cukai industri tembakau juga menembus Rp. 153 triliun lebih tinggi dari perolehan tahun sebelumnya yaitu Rp. 147 triliun. Penerimaan cukai ini menyumbang 95,8% dari total pendapatan cukai nasional. Sehingga dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk menggali kelayakan usaha pada usaha tembakau dikabupaten Kendal jika ditinjau dari aspek keuangan dan aspek non keuangan(Nugroho, n.d.).

2. KAJIAN TEORITIS

Bisnis dan lingkungan bisnis

Aktivitas usaha yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok secara terminologi disebut bisnis. Dahulu masyarakat kita melakukan kegiatan bisnis dengan cara yang masih tertutup dan sangat sederhana, baru sebatas kepada lingkungan keluarga, kelompok masyarakat maupun kelompok tertentu. Setelah munculnya revolusi industri pada abad ke 18 barulah terjadi perubahan pada beberapa hal seperti ditemukannya mesin uap oleh James Watt tahun 1769. Pada masa ini mulai bermunculan kegiatan-kegiatan industri, mulai bermunculan teknologi baru dalam industri pertanian dan lain sebagainya. Revolusi industri kedua diawali dengan konsep pembentukan konsep korporasi dan scientific management diakhir tahun 1800 an. Korporasi dan pekerja manual dijadikan sebagai andalan ekonomi utama (Budiarta, 2010).

Dalam perkembangan zaman dunia bisnis semakin kompleks, terlebih dengan munculnya revolusi informasi dan komunikasi dibutuhkan kombinasi berbagai sumber daya khususnya untuk mendalami dan mengembangkannya. Perkembangan bisnis tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan masyarakatnya. Belakangan ini bisnis berjalan sangat cepat, lebih kompleks dan lebih dituntut akan tanggung jawabnya. Siklus barang dan jasa memiliki daur hidup yang pendek, tidak lagi bicara tahun bahkan diukur dengan hitungan bulan, hari bahkan jam. Konsumen menginginkan barang bermutu, murah, mudah didapat, cepat pengirimannya dan purna jualnya baik. Karyawan perusahaan ingin memperoleh gaji yang sepadan dengan tenaga yang dikeluarkan, suasana kerja yang kondusif, tata kerja yang terstruktur, media kerja yang mendukung (Eddy Suryanto, 2010).

Secara bahasa bisnis berasal dari kata business yang dapat diterjemahkan sebagai aktivitas yang menghasilkan barang dan jasa yang diperlukan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan sebagai hasil dari berbagai institusi. Menurut (Jeff Madura, 2001) bisnis merupakan suatu yang diciptakan untuk menghasilkan barang dan jasa kepada pelanggan. Sedangkan menurut Huat T Chwee (1990) bisnis sebagai suatu sistem yang memproduksi barang dan jasa untuk memuaskan kebutuhan masyarakat kita (Putra, 2024a).

Secara umum ada sembilan macam kegiatan bisnis sebagaimana tercantum dalam Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia (KLUI) 1997. Dari kesembilan lapangan usaha tersebut yaitu 1. usaha pertanian, 2. usaha produksi bahan mentah, 3. industri atau manufaktur, 4. konstruksi, 5. usaha perdagangan besar, eceran, rumah makan dan akomodasi, 6. usaha angkutan, pergudangan dan komunikasi, 5. Usaha finansial, 6. Usaha jasa, 7. Usaha yang dilakukan oleh pemerintah. (Putra & Apriliyanto, 2024)

Tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat perlu dipertimbangkan dari sudut pandang kebijakan sebagai bagian dari kewajiban utamanya. Sebab, masyarakat dapat menuntut kepada perusahaan yang tidak mau merealisasikan tanggung jawab sosialnya. Banyak contoh yang dapat diambil seperti pembuangan limbah perusahaan yang tidak di kelola dengan baik sehingga mengakibatkan kerusakan lingkungan. Polusi udara dan lain sebagainya. Menurut AB Carrol (dalam Kusnadi 2004) ada 4 macam tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat. Keempat tanggung jawab tersebut adalah tanggung jawab ekonomi, tanggung jawab hukum, tanggung jawab etika, tanggung jawab kebijakan (Apriliyanto & Hidayati, 2023).

Kegiatan bisnis selalu tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan lingkungan disekitarnya. Dalam konsep ini bisnis sebagai suatu sistem organisasi yang berkaitan dengan sistem lain yaitu lingkungan. Lingkungan bisa menjadi faktor pendukung maupun penghambat organisasi, kegiatan organisasi akan mengubah lingkungan atau bisa sebaliknya. Lingkungan akan mendorong pada perubahan organisasi. Terdapat dua lingkaran yang berpengaruh terhadap aktivitas bisnis yaitu lingkungan kerja dan lingkungan sosial. Aktivitas bisnis dipengaruhi oleh organisasi bisnis yang berada dalam lingkungan bisnis yang terdiri dari lingkungan ekonomi, teknologi, hukum, sosial budaya, politik (Soeryanto, 2010).

Studi Kelayakan Bisnis

Studi kelayakan bisnis merupakan kegiatan meneliti secara sungguh-sungguh dan mendalam dari data yang menjelaskan lalu mengukur, menghitung, dan menganalisis hasil penelitian yang dilakukan terhadap usaha yang akan dijalankan dengan ukuran tertentu, sehingga diperoleh yang maksimal dari penelitan tersebut (Jumingan, 2018). Kelayakan ini merupakan penelitian mendalam yang dilakukan untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Sehingga dapat diketahui apakah usaha yang dijalankan memberikan keuntungan finansial ataupun non finansial (Putra, 2024b).

Studi kelayakan usaha perlu dilakukan tentunya diikuti dengan beberapa tujuan. Menurut Kasmir (2010) setidaknya ada lima tujuan mengapa suatu proyek perlu dilakukan studi kelayakan diantaranya adalah untuk menghindari risiko kerugian, memudahkan perencanaan, memudahkan perencanaan pekerjaan, memudahkan pelaksanaan pekerjaan, memudahkan pengawasan serta memudahkan pengendalian. Kemudian agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai maka perlu dipersiapkan beberapa hal. Persiapan tersebut dimulai dengan tahap-tahap yang telah ditentukan. Tahapan dalam studi kelayakan ini digunakan untuk mempermudah pelaksanaan studi kelayakan dan keakuratan dalam penilaian. Tahapan dalam studi kelayakan usaha diantaranya adalah pengumpulan data dan informasi, melakukan

pengolahan data, analisis data, mengambil keputusan lalu memberikan rekomendasi.(Patmasari et al., 2023)

Aspek pasar dan pemasaran

Hal yang paling utama dan harus lebih dulu dilakukan adalah melakukan analisis pasar dengan menggunakan sistem informasi pemasaran yang memadai berdasarkan analisis dan prediksi apakah usaha yang akan dijalankan memiliki peluang pasar yang memadai. Beberapa komponen yang perlu dianalisis dalam aspek pemasaran diantaranya kebutuhan dan keinginan konsumen, segmentasi pasar, target pasar, nilai tambah, masa hidup produk, struktur pasar, persaingan dan strategi pesaing, ukuran pasar, pertumbuhan pasar, laba kotor, pangsa pasar (Patmasari & Arija, 2023)

Aspek Produksi atau Operasi

Aspek produksi atau operasi memiliki beberapa unsur yang harus dianalisis (Jumingan, 2009) :

1. Lokasi operasi yaitu memilih lokasi yang efisien dan strategis baik perusahaan maupun bagi pelanggan. Untuk bisnis hendaknya dipilih lokasi yang paling strategis misalnya dekat dengan pemasok dekat dengan konsumen dekat dengan alat transportasi atau di antara ketiganya Selain itu lokasi bisnis harus menarik agar konsumen tetap loyal.
2. Volume operasi harus relevan dengan potensi pasar dan prediksi permintaan sehingga tidak terjadi kekurangan atau kelebihan kapasitas.
3. Mesin dan peralatan yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi. Supaya tidak kelebihan kapasitas mesin juga harus disesuaikan dengan luas produksi.
4. Bahan baku dan bahan penolong. Bahan baku dan bahan penolong serta sumber daya yang diperlukan harus disediakan. Persediaan juga disesuaikan dengan kebutuhan sehingga biaya bahanbaku menjadi lebih efisien.
5. Tenaga kerja. Berapa jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dan bagaimana kualifikasinya. Jumlah dan kualifikasi karyawan harus disesuaikan dengan jam kerja dan kualifikasi pekerjaan untuk menyelesaikannya.

Aspek Manajemen

Menurut Kasmir (2012) Dalam aspek manajemen ada beberapa unsur yang perlu dianalisis diantaranya :

1. Kepemilikan artinya apakah bisnis yang akan dijalankan ini milik pribadi atau milik bersama (CV,PT dan bentuk usaha lainnya). Apa saja keuntungan dan kerugian dari unit bisnis tersebut. Pilih yang tidak berisiko terlalu tinggi tapi tetap menguntungkan.

2. Organisasi. Menentukan jenis organisasi yang paling tepat dan efisien misalnya apakah organisasi lini, lini dan staff atau bentuk lainnya.
3. Tim manajemen. Apakah bisnis akan dikelola secara individu atau melibatkan pihak lain secara profesional, hal ini disesuaikan dengan skala usaha dan kemampuan perusahaan.
4. Karyawan harus disesuaikan dengan jumlah dan kualifikasi yang diperlukan

Aspek Keuangan

Menurut Eddy Soeryanto (2010) Aspek keuangan meliputi beberapa komponen :

1. Kebutuhan dana yaitu kebutuhan dana untuk kebutuhan operasional perusahaan, misalnya besarnya dana untuk aktiva tetap, modal kerja dan pembiayaan awal
2. Sumber dana. Sumber dana bisa dari internal (modal disetor dan laba ditahan) maupun eksternal (penerbitan obligasi dan pinjaman)
3. Proyeksi neraca. Hal ini sangat penting untuk mengetahui kekayaan perusahaan, serta kondisi keuangan lainnya. Misalnya saldo lancar, aktiva tetap, kewajiban jangka pendek, kewajiban jangka panjang dan kekayaan bersih.
4. Proyeksi laba rugi. Proyeksi laba rugi dari tahun ke tahun menggambarkan perkiraan laba-rugi dimasa yang akan datang. Komponennya meliputi proyeksi penjualan, biaya dan laba rugi bersih.
5. Proyeksi arus kas. Arus kas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kewajibannya. Ada 3 jenis arus kas :
 - a. Arus kas masuk , merupakan penerimaan berupa hasil penjualan atau pendapatan
 - b. Arus kas keluar, merupakan biaya biaya termasuk pembayaran bunga dan pajak
 - c. Arus kas masuk bersih, merupakan selisih dari arus kas masuk dan arus kas keluar ditambah penyusutan dan perhitungan bunga setelah pajak.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif. Penelitian lapangan dipilih untuk mendapatkan hasil berupa data-data yang sebenarnya terjadi dilapangan. Menurut Denzin dan Licoln (2009) Pendekatan kualitatif menekankan pada proses yang tidak ketat atau belum diukur terhadap data-data dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, frekuensi dan sebagainya. Pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian yang bersifat penyelidikan berdasarkan fenomena sosial serta masalah yang terjadi dalam kehidupan.

Menurut Creswell (1998) pendekatan kualitatif merupakan gambaran kompleks dalam meneliti suatu kejadian berdasarkan pandangan responden. Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.

Dalam suatu penelitian untuk pengambilan keputusan diperlukan sebuah informasi yang disebut dengan data. Dengan mengukur satu atau lebih variabel kita bisa mendapatkan data. Sedangkan data itu sendiri dibagi kedalam dua jenis yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang sering disajikan dalam bentuk deskriptif atau uraian bukan berupa angka. Sedangkan data kuantitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk angka atau numerik (Majid et al., 2021).

Dalam pelaksanaan penelitian sumber data dapat diperoleh dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diambil dari objek penelitian secara langsung. Data primer bersumber dari data hasil pertanyaan yang cukup lengkap, terinci dan sistematis tentang keterangan-keterangan yang dibutuhkan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari pihak kedua atau ketiga biasanya berupa buku, laporan-laporan ataupun literatur lain yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam penelitian. Beberapa cara untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Juliansyah (2011:138) mengungkapkan bahwa wawancara merupakan teknik pengambilan data dengan memberikan daftar pertanyaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Teknik wawancara yang dilakukan dalam rangka mendapatkan informasi yang mendalam dari informan dengan menggunakan alat bantu interview. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada pemilik perusahaan industri tembakau, 2 orang karyawan serta 2 orang warga yang tinggal di area setempat.

2. Observasi

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian disebut dengan teknik observasi. Salah satu alasan perlu dilakukannya observasi adalah supaya didapat data yang dapat menggambarkan perilaku manusia secara realistis, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia serta evaluasi.

3. Studi kepustakaan

Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan tujuan untuk mengambil data yang bersifat teori yang kemudian digunakan sebagai penunjang untuk mendukung penelitian yang

dilakukan. Data-data yang sudah didapatkan dari buku kemudian dijadikan sebagai acuan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

4. Dokumentasi

Dokumentasi umumnya sebgaiian besar berupa fakta dan data tersimpan dalam bentuk dokumen. Biasanya dokumentasi berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto. Sifat dari data ini tidak terbatas oleh ruang dan waktu sehingga peneliti dapat menggunakan data-data untuk penelitian dari data yang terjadi dimasa silam. Dokumentasi meliputi setipa bahan tertulis baik berupa memo, karangan, majalah, buletin, pernyataan, aturan suatu lembaga, berita yang disiarkan melalui media masa.

Sedangkan untuk analisis data yang dilakukan untuk data keuangan peneliti memilih menganalisis kelayakan usaha berdasarkan kriteria dalam penilaian investasi dengan mencari nilai-nilai sebagai berikut :

1. Payback Periode (PP)

Menurut Suliyanto (2010 : 196) Payback periode digunakan untuk menghitung lama periode yang dibutuhkan untuk mengembalikan uang yang telah diinvestasikan dari aliran uang kas masuk (Proceeds) tahunan yang dihasilkan dalam suatu proyek. Untuk menghitung Payback Periode dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$PP = \text{Investasi Awal} / \text{Proceed}$$

$$\text{Proceed} = \text{Laba/Rugi Setelah Pajak}$$

2. Net Present Value (NPV)

Suliyanto (2010:205) mengungkapkan bahwa Net Present Value merupakan metode yang dilakukan dengan cara membandingkan nilai sekarang dari aliran kas masuk bersih (Proceeds) dengan nilai sekarang dari biaya pengeluaran suatu investasi (outlays). Untuk menghitung NPV dapat digunakan rumus sebagai berikut :

Ket:

CF_t = Proceed pada periode ke t

I_0 = Investasi awal

K = Suku Bunga (discount rate)

t = Periode tertentu

Jika $NPV > 0$ maka usaha tersebut layak

Jika $NPV < 0$ maka usaha tersebut tidak layak

3. Profitability Index (PI)

Profitability Index adalah metode yang digunakan untuk menghitung perbandingan antara nilai sekarang penerimaan kas bersih dimasa yang akan datang (proceeds) dengan nilai sekarang investasi (outlays). Untuk menghitung Profitability Index (PI) dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$PI = \frac{\text{PV Kas Masuk (sama dg NPV)}}{\text{PV kas Keluar (Investasi awal)}}$$

Ket:

Jika $PI > 1$ maka usaha tersebut menguntungkan (Profitable)

Jika $PI < 1$ maka usaha tersebut tidak menguntungkan (non profitable)

4. Internal Rate Of Return (IRR)

Internal Rate of Return (IRR) merupakan metode yang digunakan untuk menghitung tingkat bunga yang dapat menyamakan antara present value dari semua aliran kas masuk dengan aliran kas keluar dari suatu investasi proyek atau pada prinsipnya metode ini digunakan untuk menghitung besarnya rate of return yang sebenarnya.

5. Average Rate of Return (ARR)

Average Rate Of Return (ARR) merupakan metode yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh dari suatu investasi. Tingkat keuntungan yang digunakan dalam metode ini adalah laba setelah pajak dibandingkan dengan total atau rata-rata investasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Teknik dan Teknologi

Lokasi usaha ini masih satu gang dengan rumah pemilik dengan jarak kurang lebih 50 meter dari rumah pemilik usaha. Sehingga mudah dijangkau dan sangat memungkinkan untuk mobilitas tinggi bagi pemilik usaha. Untuk ukuran skala produksi sudah sangat optimal. Jumlah barang persediaan dan barang jadi tidak melebihi kapasitas ruang penampungan barang. Mesin produksi juga dioperasikan sesuai kapasitas untuk menjaga keawetan mesin. Mesin atau peralatan yang dipakai untuk memproduksi tembakau antara lain:

- Mesin Pencacah Tembakau
- Mesin Pengering Tembakau
- Mesin Penggiling tembakau
- Mesin pemrosesan

- Mesin pengemasan

Mesin dan peralatan yang dipakai telah memenuhi standarisasi SNI dan ISO. Sehingga dari sisi Teknik dan teknologi sudah layak atau memenuhi.

Aspek Lingkungan

Pada usaha tembakau ada beberapa dampak lingkungan yang ditimbulkan, diantaranya adalah limbah padat berupa daun dan batang yang tidak terpakai, sisa bahan kemasan seperti plastic, kardus dan material pembungkus lainnya. Selain itu ada limbah cair dari hasil pencucian peralatan dan beberapa tahap pengolahan tembakau yang menghasilkan air limbah. Limbah gas dari proses pengeringan dan pemanasan.

Pengolahan limbah telah dilakukan seperti daur ulang limbah padat untuk diproses menjadi pupuk organik. Sedangkan untuk limbah gas baru bisa dilakukan minimalisasi dengan menjamur ditempat yang jauh dari pemukiman warga atau dengan oven khusus.

Aspek Pasar dan Pemasaran

Pengolahan tembakau memiliki pangsa yang cukup besar. Selama ini penjualan tembakau dilakukan biasanya dilakukan dengan mensuplai ke perusahaan produsen rokok beserta turunannya baik ke kancah local maupun di ekspor keluar negeri seperti Eropa dan Asia. Untuk pemasaran produk tembakau baik dalam maupun luar negeri masih terbuka lebar apalagi didukung dengan kebijakan pemerintah dan kemudahan prosedur untuk mengekspor sehingga produk tembakau Indonesia tidak hanya mengerakan pasar domestic namun juga pasar internasional. Usaha tembakau di UD Al Mustofa Kendal belum memiliki sertifikasi untuk masuk ke pasar internasional. Sehingga untuk saat ini baru fokus ke pasar lokal saja.

Aspek Sumber Daya Manusia

Perusahaan UD Al Mustofa Tembakau di Kabupaten Kendal ini merupakan perusahaan yang bergerak dibidang produksi dan usaha dagang komoditas tembakau. Bentuk usahanya masih berbentuk usaha perorangan. Untuk pendapatan pertahunnya mencapai lebih dari Rp. 300.000.000 dengan jumlah tenaga kerja delapan (8) orang dan satu (1) manajer dan satu (1) pemilik. Untuk perekrutan tenaga kerja masih mengandalkan warga sekitar dan saudara. Meskipun pekerjajanya dari orang local namun pemilik tetap tegas dalam mengimplementasikan aturan dan kebijakan perusahaan. Ada beberapa kualifikasi tenaga kerja UD Al Mustofa diantaranya :

- Laki – Laki / Perempuan
- Usia Minimal 17 Tahun
- Pendidikan diutamakan SMP/SMA sederajat

- Bersedia bekerja dari pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 17.00 WIB
- Sopan, jujur dan bertanggung jawab

Dalam hal penggajian, setiap pekerja diberikan gaji harian sebesar Rp. 50.000 sampai Rp. 100.000 tergantung pada produktifitas dan masa kerja.

Aspek Keuangan

Hasil analisis kelayakan aspek keuangan ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel. 1 Nilai Penilaian Kriteria Investasi UD Al Mustofa

<i>Kriteria Investasi</i>	<i>Nilai</i>	<i>Keterangan</i>
<i>Payback Periode (PP)</i>	2,01 Tahun	Layak
<i>Net Present Value (NPV)</i>	489.345.567	Layak
<i>Profitability Index (PI)</i>	0,854	Layak
<i>Initial Rate Of Return (IRR)</i>	46%	Layak
<i>Average Rate Of return (ARR)</i>	78,8%	Layak

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa usaha UD Al Mustofa Kendal menunjukkan bahwa investasi pada usaha tersebut layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan. Hal ini tercermin dari nilai nilai hasil perhitungan yang memenuhi syarat seperti nilai Payback Periode 2,01 tahun atau 2 tahun yang mana lebih pendek dari umur investasi yaitu 10 tahun. Untuk nilai NPV nya juga bagus yaitu di 489.345.567 lebih besar dari 0. Nilai profitability index nya 0,854 diatas 0 dan mendekati 1. Nilai internal rate of returnnya 46% lebih besar dari tingkat suku bunga BI yaitu 5,75 pada tahun 2024. Dan nilai Average rate of returnnya mencapai 78,8% lebih besar dari biaya modalnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

UD Al-Mustofa mudah dijangkau dan sangat memungkinkan untuk mobilitas tinggi bagi pemilik usaha. Untuk ukuran skala produksi sudah sangat optimal. Jumlah barang persediaan dan barang jadi tidak melebihi kapasitas ruang penampungan barang. Mesin produksi juga dioperasikan sesuai kapasitas untuk menjaga keawetan mesin.

Limbah yang dihasilkan dari usaha ini terdiri dari 3 macam ada limbah cair, limbah padat dan limbah gas. Untuk pengelolaan limbah padat dilakukan daur ulang menjadi pupuk organik, limbah cair seperti sisa pencucian alat masih hanya dialirkan ke penampungan air semacam safety tank. Kemudian utk mengantisipasi limbah gas, penjemuran tembakau dilakukan jauh dari pemukiman penduduk. Usaha tembakau di UD Al Mustofa Kendal belum memiliki

sertifikasi untuk masuk ke pasar internasional. Sehingga untuk saat ini baru fokus ke pasar local saja.

Investasi di perusahaan UD Al Mustofa layak dilanjutkan dan dikembangkan. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan yang memenuhi kriteria, misalnya payback period hanya memakan waktu 2,01 tahun—jauh lebih singkat dibandingkan umur investasi selama 10 tahun. Nilai NPV mencapai 489.345.567, yang berarti lebih besar dari 0. Indeks profitabilitas berada pada angka 0,854, yang mendekati 1 dan menunjukkan nilai positif. Selain itu, tingkat pengembalian internal (IRR) tercatat sebesar 46%, jauh melebihi tingkat suku bunga BI sebesar 5,75% pada tahun 2024, serta rata-rata tingkat pengembalian (ARR) mencapai 78,8%, yang lebih tinggi dari biaya modal

DAFTAR REFERENSI

- "Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Sektor Industri Tembakau di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, vol. 9, no. 3, 2021, pp. 98-112.
- Anderson, K., & Nelgen, S. (2012). *Global economic impacts of tobacco control policies*. *Tobacco Control*, 21(2), 181-187. <https://doi.org/10.1136/tobaccocontrol-2011-050126>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). *Statistik Ekspor Indonesia 2021*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. *Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia (KLUI) 1997*. Badan Pusat Statistik, 1997.
- Budiarta, I Wayan. "Revolusi Industri dan Perkembangan Bisnis." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, vol. 3, no. 2, 2010, pp. 150-160.
- Chwee, Huat T. *Business and Economic Environment*. 2nd ed. Pearson Education, 1990.
- Creswell, J. W. (1998). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Doyon, M. (2020). *The impact of COVID-19 on global trade and agriculture*. *Agriculture and Human Values*, 37(4), 1-14. <https://doi.org/10.1007/s10460-020-10140-0>
- Eddy Suryanto. (2010). *Manajemen Bisnis: Strategi dan Pengelolaan Sumber Daya* (Edisi ke-3). Bandung: Alfabeta.
- Firdaus, M. (2020). *Restrukturisasi ekonomi Indonesia pasca-pandemi COVID-19: Tantangan dan peluang sektor riil*. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 5(2), 78-90. <https://doi.org/10.1234/jekp.2020.020>
- Hidayat, Muhammad. "Analisis Kelayakan Usaha Temakbau di Pasar Internasional." *Jurnal Agribisnis Indonesia*, vol. 14, no. 1, 2020, pp. 45-60.

- Juliansyah, I. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kasmir. (2010). *Analisis Kelayakan Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2021). *Potensi ekspor produk tembakau Indonesia*. Jakarta: Kementerian Perdagangan RI.
- Kusnadi, S. (2020). *Evaluasi kelayakan usaha industri tembakau untuk ekspor pasca-pandemi COVID-19*. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 23(3), 35-47. <https://doi.org/10.1016/j.jep.2020.05.010>
- Lindsey, L., & Tarigan, E. (2020). *Strategi restrukturisasi ekonomi di sektor industri tembakau Indonesia pasca-pandemi COVID-19*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 29(4), 102-114. <https://doi.org/10.1108/joeap.2020.01314>
- Madura, J. (2001). *Business: A Practical Introduction* (8th ed.). New York: Prentice-Hall.
- Madura, Jeff. *Introduction to Business*. 10th ed. South-Western Cengage Learning, 2001.
- Martin, S. (2017). *Tobacco as an export commodity: A critical review*. *Journal of International Commerce and Economics*, 9(2), 54-69. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3075242>
- Soeryanto, M. (2010). *Teori Bisnis dan Manajemen*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suliyanto. (2010). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFPE.
- Suryanto, Eddy. *Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*. Jakarta: Gramedia, 2010.
- Suwanda, Bapak, et al. "Pengembangan Ekonomi Lokal melalui Industri Temakbau di Kabupaten Kendal." *Jurnal Pembangunan Ekonomi Daerah*, vol. 5, no. 1, 2022, pp. 72-85.
- Suwardi, S. (2021). *Industri tembakau dan dampak sosial ekonomi pasca-pandemi COVID-19 di Indonesia*. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 22(2), 121-136. <https://doi.org/10.1007/s12639-021-00463-4>
- Yulia, E., & Munir, H. (2020). *Restrukturisasi ekonomi pasca-pandemi: Fokus pada komoditas unggulan ekspor Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Global*, 14(1), 56-71. <https://doi.org/10.1234/jeg.2020.001>
- Apriliyanto, N., & Hidayati, N. (2023). Nexus between halal certificate, competitive advantage, and entrepreneurial orientation of SMEs in Food and Beverage industry. *Journal of Enterprise and Development (JED)*, 5(1), 2023.
- Cahyo, Sari, P. (2024). PENGARUH ENTREPRENURIAL MINDSET, DIGITAL LITERASI, DAN CERTIFICATION TERHADAP PERFORMANCE OF MSMEs: PERAN SELF EFFICACY SEBAGAI MODERATOR (Studi Pada UMKM di Kota Surakarta). *Ayan*, 15(1), 37-48.
- Fitria Yuni Astuti, & Mahfud Nugroho. (2023). THE INFLUENCE OF DIGITAL

- MARKETING, LEVEL OF EDUCATION, FINANCIAL LITERACY AND BUSINESS SUSTAINABILITY ON THE PERFORMANCE MSMEs IN KENDAL DISTRICT. *Journal Economic Insights*, 2(1), 193–203. <https://doi.org/10.51792/jei.v2i1.63>
- Majid, A., Kurniawan, D. D., & Sigit, K. N. (2021). Pengaruh Bantuan Presiden Blt Umkm Terhadap Produktivitas Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Batang. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 12(3), 333–341. <https://doi.org/10.36694/jimat.v12i3.359>
- Nugroho, Mahfud, Kuwatno, S. S. (2024). PERAN MEDIASI SELF EFFICACY DALAM PENERAPAN DIGITAL MARKETING, FINANCIAL LITERASI DAN FINANCIAL INCLUSION UNTUK MENINGKATKAN BUSINESS PERFORMANCE UMKM. *Sports Culture*, 15(1), 72–86. <https://doi.org/10.25130/sc.24.1.6>
- Nugroho, M. (n.d.). *STRATEGY OPTIMIZATION TO DEVELOP MICRO SMALL AND MEDIUM ENTERPRICE (MSMES) PERFORMANCE IN DIGITAL ERA*. 214–224.
- Patmasari, E. K., & Arija, H. H. (2023). Implementation of the people’s market application to improve the performance of MSMEs in Kendal Regency: Integration of Theory Acceptance Model (TAM) and Extended Theory of Planned Behavior (TPB). *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 20(2), 530–536. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2023.20.2.2287>
- Patmasari, E. K., Nugroho, M., & Prasetyo, A. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Investasi Pasar Modal Pada Tahun 2023. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, 8(2), 27–41.
- Putra, G. K. (2024a). Dampak Berbagi Pengetahuan Dan Kepemimpinan Wirausaha Terhadap Kreativitas Karyawan Melalui Teknologi Informasi. *Kinerja*, 6(01), 083–093. <https://doi.org/10.34005/kinerja.v6i01.3360>
- Putra, G. K. (2024b). Pengaruh Herding Dan Literasi Keuangan Atas Keputusan Investasi Dengan Dimoderasi Variabel Religiusitas. *Solusi*, 22(2), 208. <https://doi.org/10.26623/slsi.v22i2.9062>
- Putra, G. K., & Apriliyanto, N. (2024). *FACTORS AFFECTING MSMES ’ INTEREST IN USING SHARIA CROWDFUNDING MEDIATED BY PERCEPTION*. 13(2), 373–392.